

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Ibu Wali Murid dalam Pembinaan Mental Agama Anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Untuk mendapatkan data tentang peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak, penulis menggunakan metode wawancara terhadap 20 orang ibu wali murid dari anak didik TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan sebanyak 3 pertanyaan yang menyangkut tentang pembahasan skripsi ini.

Di bawah ini penulis memberikan gambaran tentang peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Pertanyaan ke-1:

“Apa saja peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak selama bersekolah di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?”

No.	Nama Ibu Wali Murid	Jawaban
1	Ekowati (ibu wali murid dari M. Jazed Z)	Peran saya dalam pembinaan mental agama anak diantaranya ya mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dari rumah.
2	Farkhatun (ibu wali murid dari Naida Zastia)	Peran saya diantaranya memotivasi anak untuk berangkat sekolah.
3	Mukarromah (ibu wali murid dari Nagita Sofi A)	Peran saya diantaranya dalam membina mental agama anak adalah mengajari anak untuk beraktivitas secara mandiri.
4	Muslimah (ibu wali murid dari M. Zainul Haq)	Nah saya dalam membina mental agama anak misalnya mengajari anak makan sendiri, mandi sendiri.

5	Minasroh (ibu wali murid dari Bagas Dwi A)	Dalam membina mental agama anak biasanya saya memberi contoh kepada anak saya kegiatan-kegiatan yang ringan seperti makan sendiri.
6	Slamet Lestari (ibu wali murid dari Kholifah)	Biasanya saya mengajari anak saya tentang hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
7	Nurul Jamilah (ibu wali murid dari Dhiya Nisrina Z)	Dalam pembinaan mental diantaranya saya menemani dia anak saya berangkat sekolah.
8	Tumirah (ibu wali murid dari Fatimah A)	Biasanya saya mengajari anak saya tentang hal yang baik, contohnya menolong teman.
9	Khusnul Khotimah (ibu wali murid dari Syafiq K. H)	Wah, kalau tentang pembinaan mental, biasanya saya memberikan contoh tentang perbuatan baik dan yang tidak baik.
10	Karniti N (ibu wali murid dari Nurul Khoirotnun)	Soal pembinaan mental agama anak saya mengajari anak saya untuk mandiri sejak kecil Pak.
11	Khuriyah (ibu wali murid dari Riyanti)	Pembinaan mental yang saya lakukan untuk anak saya biasanya memberikan contoh tentang beribadah, atau mengajak anak saya untuk ngaji atau sholat Pak.
12	Rohimah (ibu wali murid dari Niko Andrianto)	Jadi, saya tidak perlu jauh-jauh menyekolahkan anak saya yang kecil. Salah satu contoh saya dalam membina mental agama anak saya dengan memberikan motivasi atau semangat untuk bersekolah.

13	Wiwik Yulianto (ibu wali murid dari Hilden H. S)	Hal yang biasa saya lakukan diantaranya memberikan contoh untuk berbuat baik dengan teman atau saudara
14	Munawaroh (ibu wali murid dari A. Fahriyatul H)	Dalam membina mental agama anak saya, diantaranya saya mengajari anak saya untuk saling berbagi dengan orang lain, terutama teman-temannya.
15	Vika Puspita (ibu wali murid dari Aleyka Z. R)	Pembinaan mental yang saya lakukan diantaranya memberikan semangat kepada anak saya ketika dia tidak mau berangkat sekolah.
16	Isrofah (ibu wali murid dari Aisah Aulia M)	Dalam membina mental agama anak saya, terkadang saya ikut menemani dia sekolah.
17	Sri Rejeki (ibu wali murid dari Nabila N)	Kegiatan-kegiatan kecil biasanya saya lakukan seperti membantu menyiapkan keperluan sekolah dan lain-lain.
18	Yuli Ismawati (ibu wali murid dari Chelsea K. A)	Dalam pembinaan mental agama anak biasanya saya mengajari anak untuk saling tolong menolong, berbagi dan tidak berbuat jahat dengan sesama.
19	Nunung H. (ibu wali murid dari Fatimatuz)	Biasanya saya melakukan kegiatan-kegiatan yang sekiranya nanti dapat menjadi contoh buat anak saya, misalnya berdoa dan kemudian mengajari anak berdoa.
20	Uripah (ibu wali murid dari Johan DS)	Dalam pembinaan mental biasanya saya membantu anak dalam kegiatan di sekolahnya.

Pertanyaan ke-2:

“Bagaimana keadaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang?”

No.	Nama Ibu Wali Murid	Jawaban
1	Ekowati (ibu wali murid dari M. Jazed Z)	Sebelumnya anak saya nakal sekali Pak, tapi alhamdulillah setelah di TK menjadi lebih baik.
2	Farkhatun (ibu wali murid dari Naida Zastia)	Alhamdulillah anak saya sekarang gampang sekali kalau disuruh mandi pagi terus berangkat sekolah.
3	Mukarromah (ibu wali murid dari Nagita Sofi A)	Tadinya anak saya belum bisa makan sendiri, tapi setelah itu anak saya bisa makan sendiri tanpa minta disuapin.
4	Muslimah (ibu wali murid dari M. Zainul Haq)	Sebelumnya anak saya belum bisa untuk mandiri (makan dan mandi sendiri), tapi sekarang sudah bisa dilakukannya sendiri walaupun masih memerlukan bantuan saya.

5	Minasroh (ibu wali murid dari Bagas Dwi A)	Dengan saya memberikan contoh kegiatan-kegiatan yang ringan, maka anak saya sekarang sudah bisa melakukannya sendiri.
6	Slamet Lestari (ibu wali murid dari Kholifah)	Sebelumnya anak saya sering marah, kalau marah pun suka memukul siapa saja yang ada di dekatnya. Setelah sekian waktu belajar di TK, sekarang tidak gampang marah.
7	Nurul Jamilah (ibu wali murid dari Dhiya Nisrina Z)	Waktu pertama masuk sekolah saya mengantar sekaligus menemaninya, tapi lama kelamaan anak saya mau saya tinggal, saya hanya mengantarkan saja.
8	Tumirah (ibu wali murid dari Fatimah A)	Anak saya tergolong cuek, kurang memperhatikan lingkungan sekitar, tetapi setelah belajar di TK sifat itu agak berkurang, sekarang dia mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
9	Khusnul Khotimah (ibu wali murid dari Syafiq K. H)	Alhamdulillah sekarang anak saya jauh lebih baik kondisinya, tadinya dia nakal sekali, tapi sekarang sudah berkurang nakalnya.
10	Karniti N (ibu wali murid dari Nurul Khoirotn)	Sebelum belajar di TK, segala aktifitasnya bergantung sekali sama saya, tetapi sekarang sudah lumayan. Dia mau belajar walaupun hanya sedikit.
11	Khuriyah (ibu wali murid dari Riyanti)	Sebelum di TK, anak saya tidak bisa membaca doa-doa sehari-hari, alhamdulillah sekarang sudah bisa membaca doa dan bersholawat.

12	Rohimah (ibu wali murid dari Niko Andrianto)	Alhamdulillah anak saya sekarang menjadi lebih penurut tidak seperti dulu sebelum sekolah di TK.
13	Wiwik Yulianto (ibu wali murid dari Hilden H. S)	Sebelum sekolah, anak saya termasuk anak yang pemarah dan nakal sekali. Tetapi setelah belajar di TK, dia menjadi lebih baik dan tidak senakal dulu.
14	Munawaroh (ibu wali murid dari A. Fahriyatul H)	Sebelumnya anak saya tidak pernah mau berbagi dengan siapapun, tetapi alhamdulillah dengan pendidikan yang dia dapat dari TK dan saya sendiri, sedikit demi sedikit anak saya bisa mengerti tentang berbagi dengan orang lain.

15	Vika Puspita (ibu wali murid dari Aleyka Z. R)	Alhamdulillah anak saya sekarang bisa lebih mandiri.
16	Isrofah (ibu wali murid dari Aisah Aulia M)	Walaupun tidak terlalu terlihat sekali kemajuannya, tetapi setidaknya anak saya bisa bersikap mandiri sekarang.
17	Sri Rejeki (ibu wali murid dari Nabila N)	Alhamdulillah anak saya sekarang bisa mandiri dan melakukan aktivitas dengan kemampuannya sendiri.
18	Yuli Ismawati (ibu wali murid dari Chelsea K. A)	Sebelumnya anak saya nakal dan pemarah sekali, tetapi setelah belajar di TK anak saya tidak seperti dulu lagi.
19	Nunung H. (ibu wali murid dari Fatimatuz)	Sekarang anak saya sudah bisa baca doa, sebelumnya hanya bisa satu atau dua saja.
20	Uripah (ibu wali murid dari Johan DS)	Sebelumnya anak saya tidak bisa melakukan kegiatannya sendiri, tapi sekarang dia sudah bisa mandiri.

Pertanyaan ke-3:

“Menurut Ibu, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembinaan mental agama anak?”

No.	Nama Ibu Wali Murid	Jawaban
1	Ekowati (ibu wali murid dari M. Jazed Z)	Faktor keluarga, karena keluarga adalah yang pertama kali dikenal oleh anak.
2	Farkhatun (ibu wali murid dari	Keluarga dan masyarakat. Karena di lingkungan itulah anak tumbuh dan

	Naida Zastia)	berkembang.
3	Mukarromah (ibu wali murid dari Nagita Sofi A)	Lingkungan, karena berpengaruh besar terhadap pembinaan mental agama anak.
4	Muslimah (ibu wali murid dari M. Zainul Haq)	Faktor bawaan dari keturunan.
5	Minasroh (ibu wali murid dari Bagas Dwi A)	Lingkungan dan apa adanya anak dari kedua orang tuanya.
6	Slamet Lestari (ibu wali murid dari Kholifah)	Faktor keluarga dan lingkungan masyarakat.
7	Nurul Jamilah (ibu wali murid dari Dhiya Nisrina Z)	Faktor kedua orang tua yang mendidik dan pola asuh keduanya.
8	Tumirah (ibu wali murid dari Fatimah A)	Faktor lingkungan masyarakat.
9	Khusnul Khotimah (ibu wali murid dari Syafiq K. H)	Faktor pembawaan anak dari lahir, sifat yang bisa saja diturunkan dari salah satu orang tua atau saudaranya.
10	Karniti N (ibu wali murid dari Nurul Khoirotun)	Faktor lingkungan masyarakat.
11	Khuriyah (ibu wali murid dari Riyanti)	Keluarga dan masyarakatlah yang menentukan mental seorang anak akan baik ataupun buruk.
12	Rohimah (ibu wali murid dari	Lingkungan masyarakat dapat menentukan mental agama anak.

	Niko Andrianto)	
13	Wiwik Yulianto (ibu wali murid dari Hilden H. S)	Faktor keluarga dan masyarakat.
14	Munawaroh (ibu wali murid dari A. Fahriyatul H)	Faktor dari luar dan dari dalam, yang dari luar biasanya lingkungan dan yang dari dalam biasanya karena pembawaan si anak sendiri.
15	Vika Puspita (ibu wali murid dari Aleyka Z. R)	Ada dua faktor, yaitu faktor intern dan extern.
16	Isrofah (ibu wali murid dari Aisah Aulia M)	Faktor keluarga dan lingkungan.
17	Sri Rejeki (ibu wali murid dari Nabila N)	Lingkungan yang rusak dapat membuat mental agama anak rusak, sebaliknya lingkungan yang baik akan membawa kebaikan pula bagi anak. Jadi faktor lingkunganlah yang mempengaruhi kondisi mental agama anak.
18	Yuli Ismawati (ibu wali murid dari Chelsea K. A)	Faktor pembawaan anak sejak dari bayi. Anak lahir membawa sifat dan gen dari kedua orang tuanya.
19	Nunung H. (ibu wali murid dari Fatimatuz)	Faktor keluarga yang menjadi penentu pembinaan mental agama anak.
20	Uripah (ibu wali murid dari Johan DS)	Faktor lingkungan dan kedua orang tua atau keluarga. ¹

¹ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Pembinaan mental secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak anak masih kecil. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.²

Di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang keseluruhan siswanya adalah anak dengan usia 4-6 tahun, dimana masa-masa tersebut adalah masa keemasan bagi seorang anak. Masa keemasan tersebut haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin oleh orang tua khususnya seorang ibu wali murid sebagai pendidik utama dan para guru atau pendidik di lembaga pendidikan untuk memberikan pembinaan mental kepada anak.

Keberhasilan pembinaan mental agama anak-anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang tidaklah terlepas dari peran orang tua mereka khususnya ibu wali murid. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu ibu wali murid, bahwa peran serta ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak diantaranya dengan melakukan motivasi. Motivasi tersebut beragam jenisnya, diantaranya dengan cara ibu wali murid memotivasi sang anak untuk berangkat sekolah. Hal lain dilakukan dengan mengajari anak untuk dapat membedakan hal yang baik dan yang buruk, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik pula.³

Selain itu peran ibu wali murid yang lainnya adalah dengan memberikan pengajaran atau mengajari anak-anaknya untuk bersikap baik. Tingkah laku dan aktivitas ibu wali murid menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam aktivitas kesehariannya. Ibu wali murid mengajari anaknya untuk bersikap

² Abdul Mujib, M.Ag. & Jusuf Mudzakir, M. Si, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Cet II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 142

³ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

baik antara lain dengan menghargai pendapat orang lain, anak mau berbagi dengan temannya yang lain dan tidak berbuat jahat dengan teman-temannya.⁴

Pembinaan mental bagi anak usia dini sangat diperlukan dan di sinilah peran seorang ibu wali murid dibutuhkan. Pembelajaran tentang agama, ibadah dan kebaikan merupakan salah satu contoh peran serta ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak tersebut. Keikutsertaan ibu wali murid dalam kegiatan anak baik di rumah maupun di sekolah akan sangat mempengaruhi mental sang anak. Adanya kerja sama antara ibu wali murid dan anak dalam berbagai aktivitas juga salah satu bentuk pembinaan mental bagi anak.⁵

Kegiatan pendidikan dilakukan sesuai dengan program kegiatan yang sudah direncanakan dan disesuaikan dengan penggunaan tema. Program kegiatannya tidak jauh dengan program kegiatan di TK pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diawali dengan kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Hal ini berkaitan dengan pencapaian visi dan misi yang ada di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang dan untuk mencapainya dapat dikembangkan melalui pemberian contoh yang baik kepada anak didik dalam pembiasaan sehari-harinya dengan mengenal dan praktek langsung bacaan doa-doa surat pendek, asmaul husna sehingga tertanam perilaku yang baik, mandiri serta percaya diri anak muncul ketika pembelajaran.⁶

Kondisi mental agama anak-anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang tergolong cukup baik, hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang tidak lagi ditunggu oleh ibu wali muridnya ketika bersekolah. Walaupun masih ada sebagian kecil anak-anak ditunggu oleh ibu wali muridnya, akan tetapi keadaan tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam belajar. Aktivitas anak-anak di TK

⁴ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

⁵ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

⁶ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang termasuk padat, akan tetapi tidak membuat para anak didik menjadi jenuh dan kurang bersemangat. Hal ini tampak pada saat kegiatan di luar ruangan, anak-anak terlihat bersemangat dan senang sekali.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melihat jelas bahwa keadaan mental agama anak berkaitan erat dengan peran ibu wali murid. Peran ibu wali murid dalam hal memotivasi, membimbing, mengajari dan mengarahkan sangat mempengaruhi keadaan mental agama anak. Pembelajaran yang diberikan oleh sang ibu wali murid sangat berpengaruh dalam pembinaan mental agama anak. Hal ini terlihat ketika anak bermain dengan teman-temannya di sekolah, anak-anak sudah bisa mengontrol emosi mereka. Menurut salah satu dari ibu wali murid, sebelumnya anak nakal dan pemarah sekali. Namun setelah dilakukan beberapa kegiatan baik di sekolah maupun di rumah, akhirnya anak mampu meredam emosi mereka sendiri. Anak-anak mau diberi nasehat dan pengarahan dari ibu wali murid tentang perbuatan baik dan tidak baik.⁸

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, terlihat bahwa kedatangan anak untuk belajar tidak hanya mutlak dengan kegiatan pembelajaran akademik saja. Mereka bermain bebas di luar, belajar di luar atau di dalam kelas dengan gembira, mengucapkan salam dan berdoa serta mengikuti kegiatan yang telah dibuat dan dirancang oleh pendidik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Selain itu kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan pendekatan sentra (BCCT). Pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak yang berfokus pada anak, yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra.⁹

Dengan pendekatan sentra banyak manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan memberikan kesempatan bermain, bereksplorasi dan menemukan

⁷ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

⁸ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

⁹ Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

masalah dapat meningkatkan kreatifitas anak dan mengembangkan keahlian belajar yang mandiri. Dalam rencana kegiatan tertulis bahwa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu mengelompokkan balok yang berbentuk segi tiga dan segi empat, membuat bangun dari balok yang berbentuk segi tiga dan segi empat dan mewarnai buah apel.¹⁰

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan mental agama anak yang diperankan oleh seorang ibu wali murid. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan mental agama anak pada umumnya dikategorikan pada dua sisi yang saling berpengaruh, dan keduanya saling berkaitan atau berhubungan sisi-sisi adalah faktor pembawaan dan faktor lingkungan.¹¹

Selain kedua faktor tersebut, ada pula yang mengungkapkan bahwa pembawaan anak sejak lahir mempunyai pengaruh pada pembinaan mental seorang anak. Namun peran keluarga terutama ibu, sangat berpengaruh dalam pembinaan mental agama anak. Karena keberadaan ibu wali murid dan fungsinya yang setiap waktu selalu berada di sisi sang anak, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi peran serta ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak sangat besar.¹² Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan mental seorang anak adalah keluarga dan pembawaan. Oleh karena itu, keadaan mental seorang anak akan baik ataupun buruk tergantung dari kedua faktor ini. Akan tetapi peran seorang ibu wali muridlah yang akan sangat berpengaruh dalam pembinaan mental seorang anak.

B. Analisis Keadaan Mental Agama Anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

¹⁰ Dokumentasi di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998. Cet II, h. 198

¹² Hasil wawancara dengan ibu wali murid-ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebutuhan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.¹³

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar anak mempunyai kepribadian yang utuh dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Pembinaan mental/ jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.¹⁴

Kondisi mental agama anak-anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan penulis yang mendapati anak-anak TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang bisa bersikap mandiri. Beberapa anak diantaranya juga tidak lagi ditunggu oleh ibu wali muridnya. Menurut keterangan dari salah seorang ibu wali murid, sebelum mengikuti pendidikan di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Cet. IV, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1982, h. 38

¹⁴ Abdul Mujib, M.Ag & Jusuf Mudzakir, M.Si, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 80

Kabupaten Batang, anak-anak mereka cenderung pemarah dan emosional. Namun setelah mengikuti pembelajaran, anak dapat mengontrol emosi mereka secara baik. Anak yang sebelumnya nakal, sekarang menjadi lebih baik lagi.¹⁵

Selain itu setelah mengikuti pembelajaran di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang perkembangan mental positif anak mulai tampak. Ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama lingkungan sosial serta dipengaruhi oleh pola-pola pembelajaran yang diterapkan. Seperti program *outdoor* yang diadakan, dalam program ini anak-anak dilatih untuk bersosialisasi, program *outdoor* ini secara psikologis dapat memberikan stimulus yang baik perkembangan mental agama anak, terutama yang berhubungan dengan sosio-emosional anak. Kegiatan belajar sambil bermain bersama ini merupakan aplikasi dari materi yang dipelajari dalam kelas, yang dilaksanakan di lapangan bermain.¹⁶

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh kesadaran ibu wali murid dalam melakukan pembinaan mental agama anak antara lain membentuk anak menjadi pribadi yang kuat, mandiri, peduli terhadap orang lain, dan berdaya kreativitas positif.

C. Analisis Peran Ibu Wali Murid dalam Pembinaan Mental Agama Anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Seorang anak dilahirkan dalam keadaan suci, ia beranggapan bahwa orang tua adalah segalanya di dunia ini. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anak-anaknya. Mereka bertanggung jawab

¹⁵ Hasil Observasi di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

¹⁶ Hasil observasi di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

generasi penerusnya, baik dalam hal kesejahteraan, intelektual, spiritual maupun akhlaknya.¹⁷

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa di dalam keluarga itu terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu wali murid dan anak tentunya. Ayah adalah penanggung jawab keluarga yang mengantarkan anak untuk memasuki lingkungan sekitar yang ada. Sedangkan ibu wali murid sebagai tokoh utama dan pendidik pertama bagi anak-anak. Ibu wali murid yang berkualitas akan memberikan pendidikan bagi anak-anaknya sehingga akan mencetak generas-generasi yang berkualitas pula.

Sesungguhnya ibu wali murid merupakan salah satu unsur terpenting bagi terbentuknya sebuah generasi dan batu pijakan pertama dalam pendidikan anak. Hal ini dikarenakan ibu adalah orang yang paling dekat dan kuat hubungannya dengan anak, dialah orang yang pertama kali menanamkan dasar-dasar kearifan dalam dada anak serta kecintaan terhadapnya.

Setiap orang tua selalu menginginkan anaknya dapat berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang sehat, kuat, terampil, cerdas, dan pandai serta taat pada ajaran agama. Untuk mencapai keinginan tersebut, orang tua mempunyai peranan utama sebab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang merupakan pusat kehidupan bagi anak untuk mengenal dunia luar.

Dasar mental seorang anak terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat orang tua dan lingkungan dimana anak berada dan berkembang. Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam adalah lingkungan keluarganya sendiri. Dari anggota keluarganya itu yaitu, ayah, ibu wali murid, dan saudara-saudaranya anak memperoleh segala kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial. Bahkan pembinaan mental yang dilakukan oleh keluarga terutama seorang ibu wali murid, sangat mempengaruhi pembentukan mental agama anak.

¹⁷ Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999, Cet. Ke-1, h. 53

Berangkat dari pemikiran di atas maka dalam menghadapi era globalisasi dan perubahan jaman yang pesat ini, diperlukan mempersiapkan anak menjadi anak yang kreatif, mandiri serta mempunyai konsep diri yang positif pada usia pra sekolah agar dapat menjadi pondasi yang kuat dalam pengembangan pribadi pada tahap berikutnya. Untuk mendapatkan itu semua peran keluarga terutama orang tua (ibu) serta pendidik sangatlah penting. Dengan demikian perlu kiranya orang tua maupun pendidik secara bijak mensikapi dan mempersiapkan diri baik segi ilmu pengetahuan, keterampilan serta adanya kedekatan orang tua dengan anak sehingga mampu menjadi suri tauladan bagi perilaku anak serta menimbulkan rasa aman bagi anak.

Rasa aman akan menyebabkan anak berani bertindak, bereksplorasi, timbul rasa ingin tahu dan yakin akan kemampuannya. Berdasarkan uraian di atas maka untuk membekali anak dalam menyongsong hari depannya tidak perlu anak dijejali dengan hal-hal yang akan membebani anak, akan tetapi cukup dari memberikan pengertian-pengertian tentang lingkungannya terutama masyarakat, orang tua dan lingkungan pendidikannya.

Dalam kegiatan pendidikan di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, peran seorang ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak terlihat jelas. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang sebagian besar berusia 4-6 tahun, masih sangat memerlukan bantuan dari orang tua terutama ibu wali murid. Kemandirian yang diajarkan oleh ibu wali murid, membuat anak belajar untuk bisa melakukan aktivitasnya sendiri. Tidak hanya peran ibu wali murid saja, pendidik dan lingkungan sekitarnya ikut serta dalam pembinaan mental sang anak. Hal ini terlihat jelas bahwa seorang ibu wali murid mempunyai peran yang cukup besar dalam pembinaan mental agama anak.

Peran seorang ibu wali murid dalam pembinaan anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang terlihat dalam keikutsertaan ibu wali murid dalam berbagai kegiatan. Diantaranya kegiatan yang dilakukan ibu wali murid dalam pembinaan mental tersebut adalah

dengan memberikan motivasi kepada anak, mengajari anak, memberikan contoh dan membiasakan anak akan hal-hal yang baik. Karena mengingat usia anak yang masih dini, dan memerlukan banyak sekali bimbingan dan pembinaan dari orang-orang terdekatnya.¹⁸

Dari sini dapat dilihat bahwa orang tua memiliki peranan yang besar dalam mendidik anak, karena orang tua merupakan pendidik sejati dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, keselamatan, dan kebahagiaan anaknya sendiri dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri. Orang tua selalu mengawasi dan memperhatikan setiap perkembangan yang dialami oleh anaknya.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa peran ibu wali murid dalam pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang sangat penting karena perlakuan dan kebijakan ibu wali murid dalam kehidupan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan mental para anggota keluarga, terutama anak. Orang tua harus memperhatikan pembinaan anak, tentang apa yang mereka butuhkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik, diperlukan lingkungan yang sebaik-baiknya secara psikologis, fisik, dan sosial. Disini terlihat jelas bahwa orang tua terutama ibu wali murid mempunyai peran yang besar bagi proses pembinaan anak, baik akademis maupun mental.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Mental Agama di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan mental agama anak pada umumnya dikategorikan pada sisi suasana yang saling berpengaruh, dan keduanya saling berkaitan atau berhubungan sisi-sisi adalah faktor pembawaan dan faktor lingkungan.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan salah seorang ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, Cet. II, h. 198

Pertama, faktor pembawaan, faktor ini sering kali disebut faktor endogen yang cenderung mengarah pada bentuk fisik anak dengan tanda-tanda dan ciri yang memiliki kesamaan dengan orang tua, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembawaan ovum dan sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen.²⁰ secara psikis atau kejiwaan sering kali dikaitkan dengan bagaimana sikap dan perilaku orang tua menurun kepadanya, maka faktor ini sering disebut-sebut sebagai keturunan.

Kedua, faktor lingkungan, faktor ini sering disebut sebagai faktor eksogen, merupakan faktor yang datang dari luar individu merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya. Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberi suatu paksaan kepada anak. Faktor lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik (keadaan alam sekitar) dan lingkungan sosial (orang tua, pendidik, dan teman sepergaulan).

Berdasarkan uraian di atas bahwa keberhasilan pembinaan mental agama anak di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga terutama orang tua (ibu) dan lingkungan masyarakat serta faktor pembawaan anak sejak lahir.²¹ Namun tidak hanya kedua faktor tersebut pola-pola pembelajaran yang diterapkan oleh TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang juga berpengaruh dalam keberhasilan pembinaan mental agama anak. Seperti: *Pertama*, program *outdoor* yang diadakan setiap hari Sabtu pada minggu ke-1 dan ke-3, dalam program ini anak-anak dilatih untuk bersosialisasi, misalnya berolahraga atau ke tempat-tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran, seperti kantor pos, minimarket, pasar. Program *outdoor* ini secara psikologis dapat memberikan stimulus yang baik bagi perkembangan

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 31

²¹ Hasil wawancara dengan salah seorang ibu wali murid dari anak didik di TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang

mental agama anak. *Kedua*, kegiatan bermain bersama yang diadakan pada hari Jum'at. Kegiatan bermain ini merupakan aplikasi dari materi yang dipelajari dalam kelas, yang dilaksanakan di lapangan bermain. Misalnya anak belajar tentang penjumlahan dan pengurangan dengan diajak untuk berkelompok membentuk operasi huruf yang diucapkan oleh pendidik. Kemudian anak juga diajari untuk memahami peristiwa-peristiwa alam, seperti proses meletusnya gunung berapi melalui miniatur gunung berapi dengan menggunakan pasir, air soda dan soa kue. Secara psikologis, kegiatan bermain bersama ini dapat meningkatkan perkembangan akademis anak, baik yang bermain dengan visualisasi, maupun logis matematis. Selain itu, program-program dalam TK Tunas Ceria Cepagan Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang ini juga dapat menjadikan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik anak berkembang secara optimal.

Perkembangan mental agama anak secara psikologis dan sosial memungkinkan ia mampu tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tuntutan sosio budaya anak. Dengan demikian si anak diharapkan mencapai perkembangan yang optimal sehingga ia mengantisipasi perkembangan berikutnya.

E. Tinjauan Analisis

1. Analisis Teoritis

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil yang anggotanya terdiri ayah, ibu wali murid, dan anak dan didahului oleh perkawinan. Dalam pendidikan anak keluarga merupakan dasar pembentukan watak dan kepribadian. Di dalam keluargalah anak pertama kali mengenal tentang nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan dalam hidup di masyarakat. Dalam mendidik anak di dalam keluarga peran orang tua khususnya ibu mewarnai perkembangan mental agama anak.²²

²² Soegeng, Ysh, AY, *Dasar-dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*, Semarang: IKIP PGRI Press, 2006, h. 82

Dalam keluarga modern hubungan ibu wali murid dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan dalam bentuk memenuhi kebutuhannya, baik secara rohani misalnya: perlindungan, belaian, juga kebutuhan jasmaninya misalnya: pakaian, makanan, alat permainan, alat-alat sekolah dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber. Kasih sayang yang diterimanya dari ibu wali murid menimbulkan rasa aman pada anak. Rasa aman ini sangat penting bagi perkembangan anak. Anak dapat mengadakan eksplorasi, anak dapat mengembangkan bakat-bakatnya, anak dapat memupuk hobinya dengan leluasa tanpa ada rasa takut karena kebutuhan terpenuhinya. Rasa kasih sayang ini merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap keluarga. Mengenai peran ibu wali murid dalam mendidik anaknya dalam keluarga, menurut Koestoeer mendeskripsikan sebagai berikut:

- a. Ibu wali murid hendaknya membantu anaknya dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Ibu wali murid hendaknya membimbing anak agar berkembang semaksimal mungkin.
- c. Ibu wali murid memberi contoh perilaku positif bagi anak-anaknya.
- d. Ibu wali murid menciptakan suasana harmonis dalam keluarga.²³

2. Rekap Hasil Observasi

Tabel 3.7 Rekap Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1.	Peran ibu	Sangat dominan dalam menentukan sikap mental agama dari seorang anak.
2.	Perubahan sikap anak	Terdapat perubahan sifat yang nampak dari anak-anak yang bersekolah di TK

²³ Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Karya, 2000, h. 96

		Tunas Ceria
3.	Pembinaan mental agama anak	Banyak ibu yang sudah menyadari bahwa perannya sangat dibutuhkan dalam membina mental agama anak
4.	Contoh peran ibu untuk pembinaan mental agama anak dalam kehidupan sehari-hari	Para ibu membiasakan putra putrinya untuk bersikap mandiri, bisa berbagi dengan sesama teman, sehingga sikap egois, nakal, keras kepala, cengeng, dapat berkurang atau dieliminir.
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mental agama anak	Keluarga dan keturunan Lingkungan dan pergaulan